

BAB V PEMBAHASAN

1. Peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di I'dadiyyah II Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo

Sebagai seorang profesional guru harus menjalani beberapa peran-peran khusus dalam menghadapi siswanya, salah satunya peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Sudirman A.M. menyatakan bahwa guru sebagai motivator adalah guru yang mampu menjadi pendorong dalam rangka meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa.⁸⁵ Senada dengan Cece Wijaya, dkk dalam bukunya yang menyebutkan guru sebagai motivator adalah guru yang harus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajar siswa tetap tinggi.⁸⁶

Motivasi diberikan guna mempertahankan semangat belajar siswa. Umumnya, motivasi yang diberikan berupa kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas yang disampaikan oleh Suhana dengan menyatakan bahwa ciri-ciri belajar yang berkualitas menuntut keaktifan

⁸⁵ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 143.

⁸⁶ Wijaya, *Upaya Pembaharuan*, 108.

siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak ditempatkan sebagai penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru saja, melainkan sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.⁸⁷

Hal ini pun sesuai dengan pernyataan Slameto yang menyebutkan ada empat hal yang dapat guru kerjakan dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu⁸⁸:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Menjadi evaluator. Evaluasi diadakan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada siswa.

Tidak hanya itu, Guru juga perlu mengetahui keresahan dan keinginan dari siswanya selama mengikuti pembelajaran, karena hal ini dapat menjadi salah satu cara guru untuk dapat dekat dan mengenal siswanya sehingga motivasi belajar dapat diberikan dengan mudah oleh guru kepada siswanya.

⁸⁷ Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 93.

⁸⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 95.

Hal ini sesuai pernyataan Mulyana A.Z dalam bukunya yang menyebutkan beberapa peranan guru sebagai motivator adalah⁸⁹:

Guru harus bersikap terbuka kepada siswanya yaitu melakukan Tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi.

- a. Membantu siswa agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara optimal.
- b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

2. Peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di I'dadiyyah II Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo

Adapun analisis peneliti adanya teori yang lebih kongkrit mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan adanya

⁸⁹ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, 203.

meningkatkan semangat khidmah yaitu: Mengenai peran kepala sekolah kepemimpinan dalam meningkatkan semangat khidmah Menurut Mudier/kepala sekolah memiliki beberapa peran utama, yaitu :

1. *Educator* (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.
2. *Manajer*. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan para guru.
3. *Administrator*. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.
4. *Supervisor*. Supervisor sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan secara berkala kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervise. Kegiatan supervise dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
5. *Leader* (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan

yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

6. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif. Dengan terciptanya suasana atau iklim kerja yang kondusif akan membuat proses belajar mengajar terwujud secara efektif dan efisien.
7. Wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.
8. Peran sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai seorang pemimpin disuatu kelompok atau organisasi, kepala sekolah/ madrasah akan menghadapi berbagai situasi yang mengharuskan dia memberikan pelayanan bimbingan dan konseling baik kepada guru ataupun peserta didik. Layanan ini diharapkan dapat membantu mencari Solusi atau menyelesaikan masalah pribadi, social maupun jenjang Pendidikan atau karir di masa mendatang.⁹⁰

⁹⁰ Helmawati, (2014), Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / Madrasah Melalui Manajerial Skill, Jakarta: Rieneka Cipta, hal : 29

Dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah adalah tolak ukur menentukan kualitas semangat kerja guru dalam proses pembelajaran, dengan itu peran atau pun tugas tanggung jawab seorang kepala sekolah sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan. Untuk itu terlebih dahulu kepala sekolah harus semangat dalam bekerja meskipun tugas tanggung jawabnya begitu banyak, dengan adanya ini diharapkan adanya kerja sama tim yang baik untuk tercapainya pendidikan yang kompetitif di kelas I'dadiyyah II. Kepala sekolah, staf, dan dewan guru memberikan kepercayaan agar masyarakat setempat mempercayai dengan kualitas sekolah ini untuk menitipkan anak-anaknya dengan menduduki pendidikan di sekolah ini. Bagi orang tua mengharapakan dengan adanya sekolah disini diharapkan dapat terus berprestasi dan mempercayai bahwa sekolah mampu memberikan lulusan yang dapat dipegang di kemudian hari.

Dengan ini teori lebih dikuatkan dengan Bapak Rifa'i, Kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, innovator, supervisor dan motivator.

Dengan adanya peran yang dimiliki kepala sekolah / guru diharapkan tingkat kedisiplinan guru terus meningkat. Masalah disiplin tidak hanya berkaitan dengan Tingkat masalah waktu, melainkan disekolah ini mengembangkan kompetensi guru dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan disiplin berarti juga berkaitan dengan adanya semangat

khidmah guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru disini udah dikatakan profesional dan memiliki sikap yang begitu partisipatif terhadap peserta didik. Bahwasannya guru merupakan orang tua yang ada di sekolah, jadi sebagai kepala sekolah dan sebagai pendidik mengungkapkan adanya sikap tekun, tidak pantang menyerah, menyenangi tugas-tugas yang diberikan.

Dalam meningkatkan etos khidmah guru-guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru. Sikap pak Rifa'i tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah/Mudier sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

3. Strategi komunikasi guru dengan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di I'dadiyyah II Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo

Hasil pengamatan peneliti mengenai strategi komunikasi guru kelas I'dadiyyah II dalam mengkomunikasikan pembelajaran didalam menggunakan beberapa strategi komunikasi yaitu ceramah, moderator dan manager (kelompok),. Hal ini hampir sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 3 strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pembicara, pendakwah, dan moderator.

Strategi komunikasi ceramah digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Disela-sela guru menjelaskan materi guru juga menambahkan beberapa contoh cerita atau nasihat kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi komunikasi ceramah guru dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang mudah dalam memahami materi pelajaran, menjadikan motivasi siswa dapat tumbuh dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas.

Strategi yang kedua yaitu guru menjadi moderator, Dimana pada saat pembelajaran guru dan siswa melakukan diskusi atau tanya jawab bersama. Guru memberikan beberapa pertanyaan atau guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih berani dan aktif didalam kelas. Selain itu dengan adanya tanya jawab atau diskusi dengan guru juga melatih siswa untuk berfikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Richmon yang menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi moderator yang efektif yaitu: (1) dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, (2) mendorong siswa untuk aktif saat berpartisipasi saat proses pembelajaran, (3) memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dapat berfikir kritis, (4) memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar.⁹¹ Dengan strategi komunikasi moderator motivasi belajar siswa dapat tumbuh dapat dilihat dari siswa

⁹¹ Subarsa, K.Y., Zakiyah, L., & Anindhita, W. (2020). *Komunikasi Pendidikan Dan Media Baru*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.

berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya.

Strategi komunikasi yang ketiga yaitu dengan manager (kerja kelompok), untuk strategi komunikasi manager (kerja kelompok) guru yang menentukan anggota kelompok hal ini dikarenakan agar tidak ada kesenjangan antara siswa, sehingga guru mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai jadi satu dengan cara berhitung. Hal ini bertujuan agar siswa yang kurang pandai tidak tertinggal materi dan dapat mengikuti diskusi. Jadi, dalam strategi komunikasi manager (kerja kelompok) guru dapat menjadi manager sumber belajar siswa dengan cara mengatur anggota kelompok siswa. Serta memfasilitasi siswa dalam berkelompok. Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini tumbuh motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka akan bertanya kepada guru kemudian mereka akan mendiskusikannya kembali dengan kelompoknya.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam maupun luar diri siswa. Munculnya motivasi belajar siswa dari dalam dirinya karena keinginan siswa dalam mencapai cita-cita serta mendapatkan nilai yang baik. Hal ini menjadikan siswa menjadi tekun dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang termotivasi untuk belajar karena tuntutan dari luar diri siswa yaitu karena adanya tugas atau PR. Dengan adanya PR tersebut siswa menjadi termotivasi dan tekun untuk belajar di rumah.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas guru selalu

memberikan dorongan atau semangat kepada siswa melalui wejangan-wejangannya. Seperti, siswa diberi nasihat untuk tidak malu bertanya apabila ada materi yang belum dipahami serta tidak boleh takut menjawab pertanyaan dari guru, kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum untuk mengungkapkan pendapatnya.

Guru juga memberikan jam tambahan kepada siswa apabila ada siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi. Selain itu, guru memberikan hukuman dan pemberian ulangan atau tugas dalam menumbuhkan atau memunculkan motivasi belajar siswa. Contohnya apabila ada siswa yang gaduh guru kemudian menegur dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, serta siswa yang tidak mau mengerjakan PR atau tugas maka siswa diminta untuk mengerjakan PRnya secara dobel pada saat di sekolah hal ini agar memunculkan sifat jera kepada siswa, sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sardiman dimana dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar dapat melalui pemberian angka, hadiah, saingan, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minta, dan tujuan yang diakui.⁹²

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami guru kelas I'dadiyyah II dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu pertama, adanya rasa malu atau kurang percaya diri siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Yang kedua yaitu rasa takut, masih ada siswa yang takut untuk bertanya apabila ada

⁹² Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1): 33–41.

materi pelajaran yang belum paham.

Dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru kelas I'dadiyyah II melakukan beberapa cara yaitu pertama, guru mengetahui karakteristik siswa terlebih dahulu. Kedua guru menggali minat dan bakat siswa, seperti siswa lebih minat kepelajaran nahwu sehingga guru tau bakat dan minat anak itu lebih ke materi I'rob. Ketiga, adanya Kerjasama antara guru dan orang tua, jadi guru dapat mengkomunikasikan permasalahan anaknya dengan orang tua sehingga orang tua juga akan lebih intens dalam perhatian anaknya. Adanya komunikasi dengan orang tua ini juga menjadi suatu kegiatan khusus yang diterapkan disetiap satu semester sekali dimana ada kegiatan parenting. Kegiatan parenting ini dilakukan dalam bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dalam mendidik anak, dimana dalam acara ini orang tua diberi tahu perkembangan anak di sekolah dan diberikan pemahaman mengenai cara membimbing anak dan mengarahkan anak dalam belajar.